

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR
KB DALAM MEMILIH KONTRASEPSI DI PUSKESMAS
GONDANG KABUPATEN SRAGEN**

ARTIKEL

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan



Oleh:

MEYKA THALITA MAGDALENA

NIM. AB191022

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

2021

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen

Meyka Thalita Magdalena¹ Dheny Rohmatika², Retno Wulandari³

Abstrak

Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan jumlah anak. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi adalah derajat status kesehatan, kemungkinan efek samping yang timbul, risiko kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki, jumlah kisan keluarga yang diharapkan, persetujuan suami atau istri, nilai-nilai budaya, lingkungan, serta keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih Kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional study dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Gondang. Sampel penelitian ini sebanyak 90 responden yang diambil melalui teknik *simple random sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel independen yang terdiri atas umur, pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, dan pekerjaan, dan variabel dependen: pemilihan alat kontrasepsi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil analisis didapatkan signifikansi 0,003 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara usia terhadap pemilihan alat kontrasepsi. 2) Hasil analisis didapatkan signifikansi 0,021 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. 3) Hasil analisis didapatkan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. 4) Hasil analisis didapatkan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. 5) Hasil analisis didapatkan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen.

Kata kunci: usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami, pemilihan alat kontrasepsi

Daftar Pustaka : 45

The Factors that Affect Family Planning Acceptors in Choosing Contraception at Puskesmas Gondang, Sragen Regency

Meyka Thalita Magdalena¹ Dheny Rohmatika², Retno Wulandari³

Abstract

The choice of contraception method can be influenced by several factors, such as age, education level, knowledge, income, and number of children. Some aspects that must be considered in choosing contraception are the degree of health status, the possibility of side effects, the risk of failure or unwanted pregnancy, the number of expected family ranges, the consent of the husband or wife, cultural values, environment, and family. The research purpose was determined the factors that affect family planning acceptors in choosing contraception at Puskesmas Gondang, Sragen Regency.

The research type is an observational study with a cross sectional study design. The research population are all family planning acceptors in the working area of Puskesmas Gondang. The research sample was 90 respondents who were taken through simple random sampling technique. The research variables including of independent variable consisting of age, education, knowledge, husband's support, and occupation, and the dependent variable is choice of contraception. The research instrument was used a questionnaire. The data analysis technique was used bivariate and univariate analysis techniques. Bivariate analysis was used chi square test with confidence level of 95% ($\alpha = 0,05$).

Research results shown that 1) Analysis result obtained significance level of 0.003 (<0.05) means that there is significant effect of age to the choicing of contraception. 2) Analysis result obtained significance level of 0.021 (<0.05) means that there is significant effect of education to the choicing of contraception. 3) Analysis result obtained significance level of 0.001 (<0.05) means that there is significant effect of occupation to the choicing of contraception. 4) Analysis result obtained significance level of 0.000 (<0.05) means that there is significant effect of knowledge to the choicing of contraception. 5) Analysis result obtained significance level of 0.000 (<0.05) means that there is significant effect of husband's support to the choicing of contraception. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there are statistically significant affect between age, education level, occupation, knowledge, and husband's support on the choicing of contraception at Puskesmas Gondang, Sragen Regency .

Keywords: *age, education level, occupation, knowledge, husband's support, choicing of contraception*

References: 45

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit atau persekutuan terkecil dari masyarakat, dari unit ini kemudian berkembang menjadi unit lebih besar yang disebut suku, kabilah, marga, dan komunitas masyarakat lainnya. Apabila sebuah keluarga atau rumah tangga itu tertib dan teratur, maka bentuk suatu masyarakat itupun akan tertib dan teratur pula dan demikian pula sebaliknya. Setiap keluarga mempunyai tujuan dan cita-cita yang agung dalam keberlangsungan keluarga. Hal itu untuk menjamin kemaslahatan setiap unsur dan kesejahteraan hidup sebuah keluarga, sehingga memudahkan pembentukan keluarga mencapai sasaran yang dituju yakni keluarga sakinah (Nuraini, 2013).

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Manuaba, 2012).

Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan Nasional dan bertujuan untuk turut serta dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia, agar dapat mencapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Budisuari, 2011).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi terbesar sedunia setelah China dan India jika laju pertumbuhannya tidak bisa ditekan secara signifikan jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010 melebihi angka proyeksi nasional yaitu sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 per tahun. Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan akibat dari fertilisasi yang tinggi akan menjadi sumber kemiskinan dan menghambat pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2011).

Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perminatan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum, 2011).

Data Profil Keluarga Indonesia Tahun 2017 menunjukkan bahwa pengguna IUD nasional sebesar 7,15%, MOW (2,78%), MOP (0,53%), implan 6,99%, suntik (6,77%), kondom (1,22%) dan pil (17,24%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Partisipasi masyarakat dalam pemakaian kontrasepsi di Jawa Tengah tahun 2019 adalah sebagai berikut jumlah ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 446.327 orang, MOW sebanyak 239.526, MOP sebanyak 30.165, Kondom sebanyak 123.807 orang, implan sebanyak 658.062 orang, suntikan sebanyak 2.850.104, dan pil sebanyak 536.617 orang (Propinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2020).

Pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada pada kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan program KB pemerintah lebih mengarah pada pengguna kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi dan vasektomi. Anjuran yang disampaikan program didasarkan pada pertimbangan ekonomi penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang dinilai lebih efisien (Bakri, 2019).

Alat Kontrasepsi Dalam Lahir (AKDR) atau IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang pilihan bagi sebagian besar wanita karena keamanan dan efektivitasnya (97-99%). Sedangkan, metode implant atau susuk merupakan metode kontrasepsi yang efektif selain IUD, dapat mencegah terjadinya kehamilan dalam kurun waktu 3-5 tahun dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%. (Marikar APK, Kundre R, dan Bataha Y, 2015.)

Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan jumlah anak. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi adalah derajat status kesehatan, kemungkinan efek samping yang timbul, risiko kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki, jumlah kisanan keluarga yang diharapkan, persetujuan suami atau istri, nilai-nilai budaya, lingkungan, serta keluarga. (Indahwati L, Ratnawati L, Wulandari DT, 2017).

Berdasarkan penelitian Fenti Hasnani (2019), dapat dilihat banyaknya pengguna yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal menandakan semakin baik pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi. Selain itu juga terbatasnya metode yang tersedia faktor lain juga diantaranya pendidikan, umur dan dukungan suami hal ini melatar belakangi penelitian.

Penelitian Deni Wirhana Surjono dan Nurhidayah (2015), menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor umur, pengetahuan, dukungan suami, pengalaman, riwayat haid, biaya riwayat kesehatan, dan usia bayi terhadap pemilihan jenis KB suntik. Faktor pendidikan dan efek samping tidak mempengaruhi pemilihan jenis KB suntik. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan jenis KB suntik yaitu dukungan suami, biaya dan usia bayi. Pemilihan jenis kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor KB secara garis besar sudah sesuai.

Pengguna alat kontrasepsi di Kecamatan Gondang sebanyak 6.862 orang yang terdiri dari pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 3.483 (50,76%) orang, pil sebanyak 1.200 (17,49%) orang, MOW sebanyak 1.066 (15,53%) orang, MOP sebanyak 591 (8,61%) orang, IUD sebanyak 467 (6,81%) orang, kondom sebanyak 40 (0,58%) orang dan implant sebanyak 15 (0,22%) orang (BPS Kabupaten Sragen, 2018).

Oleh sebab itu sehubungan dengan kondisi di atas, penulis merasa perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen”.

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional study dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Gondang sebanyak 6862 orang. dan sampel sebanyak 90 responden. teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Variabel Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah Responden	%
< 20 tahun atau > 35	26	28,89
20 – 35 tahun	64	71,11
Total	90	100,0

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun sebanyak 26 responden atau 28,89%. Sedangkan responden yang masuk dalam rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 64 responden atau 71,11%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori aman untuk terjadinya kehamilan atau masuk rentang usia 20-35 tahun.

2. Variabel Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	%
Rendah	40	44,44%
Tinggi	50	55,56%
Total	90	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah (< SMA) sebanyak 40 responden atau 44,44% dan responden yang memiliki kategori tinggi (\geq SMA) yaitu sebanyak 50 responden atau 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan yang tinggi.

3. Variabel Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	%
Tidak Bekerja	42	46,67
Bekerja	48	53,33
Total	90	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 42 responden atau 46,67% sedangkan responden yang bekerja sebanyak 48 responden atau 53,3%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja dalam berbagai bidang antara lain bertani, wiraswasta, pegawai negeri/swasta, dan karyawan/buruh.

4. Variabel Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah Responden	%
Kurang	38	42,2%
Baik	52	57,8%
Total	90	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 responden atau 42,2% sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 responden atau 57,8%.

5. Variabel Dukungan Suami

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan	Jumlah Responden	%
Tidak Mendukung	43	47,78%
Mendukung	47	52,22%
Total	90	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang didukung oleh suami sebanyak 47 responden atau 52,22% sedangkan responden yang tidak didukung oleh suami sebanyak 43 responden atau 47,78%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden didukung oleh suami untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.

6. Variabel Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pilihan Alat Kontrasepsi

Alat Kontrasepsi	Jumlah Responden	%
Sederhana	31	34,44%
Modern	59	65,56%
Total	90	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 31 responden atau 34,44% sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 59 responden atau 65,56%. Data ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal.

Jenis-jenis alat kontrasepsi yang dipilih oleh responden yang menggunakan alat kontrasepsi adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Jenis Alat Kontrasepsi yang Dipilih Responden

Jenis Kontrasepsi	Jumlah Responden	%
Kondom	16	17,78%
Kalender	12	13,33%
CI (<i>Coitus Interruptus</i>)	3	3,33%
MAL (Metode Amenore Laktasi)	0	0,00%
Suntik	13	14,44%
Pil	18	20,00%
MOW (Metode Operasi Wanita)	5	5,56%
IUD	14	15,56%
Implant	9	10,00%
Jumlah	90	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa 16 responden (17,78%) memilih menggunakan alat kontrasepsi kondom, 12 responden (13,33%) menggunakan alat kontrasepsi sistem kalender, 3 responden (3,33%) menggunakan alat kontrasepsi CI (*Coitus Interruptus*), 13 responden (14,44%) menggunakan alat kontrasepsi suntik, 18 responden (20,00%) menggunakan alat kontrasepsi Pil, 5 responden (5,56%) memilih menggunakan alat kontrasepsi MOW (Metode Operasi Wanita), 14 responden (15,56%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD, dan 9 responden (10,00%) memilih menggunakan alat kontrasepsi implan. Alat kontrasepsi yang paling banyak dipilih responden adalah Pil. Responden memilih alat kontrasepsi pil dengan alasan utamanya adalah kepraktisan dan kemudahannya.

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh usia terhadap pemilihan alat kontrasepsi

Tabel 8 Analisa Pengaruh Usia terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Umur	Menggunakan Kontrasepsi						Sig
	Sederhana		Modern		Total		
	N	%	n	%	N	%	
> 35 th atau < 20 th	7	7,78	19	21,11	26	28,89	0,003
20 - 35 th	24	26,67	40	44,44	64	71,11	
Jumlah	31	34,44	59	65,56	90	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang masuk kategori berisiko untuk hamil (>35 tahun atau < 20 tahun) sebanyak 7 responden (7,78%) menggunakan alat kontrasepsi sederhana dan 19 responden (21,11%) menggunakan alat kontrasepsi modern. Responden yang masuk kategori aman untuk hamil (usia 20-35 tahun) sebanyak 24

responden (26,67%) menggunakan alat kontrasepsi sederhana dan 40 responden (44,44%) menggunakan alat kontrasepsi modern.

2. Pengaruh pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi

Tabel 9 Analisa Pengaruh Pendidikan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Pendidikan	Menggunakan Kontrasepsi						Sig
	Sederhana		Modern		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Rendah	18	20,00	22	24,44	40	44,44	0,021
Tinggi	13	14,44	37	41,11	50	55,56	
Jumlah	31	34,44	59	65,56	90	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 18 responden atau 20,00%. Responden dengan pendidikan rendah yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 22 responden atau 24,44%. Responden dengan pendidikan tinggi yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 13 responden atau 14,44%. Responden dengan pendidikan tinggi yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 37 responden atau 41,11%.

Tabel 10 Analisa Pengaruh Pekerjaan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Pekerjaan	Menggunakan Kontrasepsi						Sig
	Sederhana		Modern		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Tidak Bekerja	12	13,33	30	33,33	42	46,67	0,001
Bekerja	19	21,11	29	32,22	48	53,33	
Jumlah	31	34,44	59	65,56	90	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 12 responden atau 13,33%. Responden yang tidak bekerja yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 30 responden atau 33,33%. Responden yang bekerja yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 19 responden atau 21,11%. Responden yang bekerja yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 29 responden atau 32,22%.

3. Pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi

Tabel 11 Analisa Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Pengetahuan	Menggunakan Kontrasepsi						Sig
	Sederhana		Modern		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	12	13,33	26	28,89	38	42,22	0,000
Baik	19	21,11	33	36,67	52	57,78	
Jumlah	31	34,44	59	65,56	90	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 12 responden atau 13,33%. Responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 26 responden atau 28,89%. Responden dengan pengetahuan baik yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 19 responden atau 21,11%. Responden dengan pengetahuan baik yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 33 responden atau 36,67%..

4. Pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi

Tabel 12 Analisa Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Dukungan Suami	Menggunakan Kontrasepsi						Sig
	Sederhana		Modern		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Tdk Mendukung	14	15,56	29	32,22	43	47,78	0,000
Mendukung	17	18,89	30	33,33	47	52,22	
Jumlah	31	34,44	59	65,56	90	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 14 responden atau 15,56%. Responden yang tidak mendapatkan dukungan suami yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 29 responden atau 32,22%. Responden yang mendapatkan dukungan suami yang menggunakan alat kontrasepsi sederhana sebanyak 17 responden atau 18,89%. Responden yang mendapatkan dukungan suami yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebanyak 30 responden atau 33,33%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Usia terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden berusia produktif. Rentang usia tersebut merupakan usia yang cukup matang untuk kemampuan fisik dan berfikir seseorang dan semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *pearson chi square* didapatkan signifikansi 0,003 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara usia terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deni Wirhana Surjono dan Nurhidayah (2015) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramodonan Ulfa (2012) di Semarang dimana pada penelitiannya disebutkan bahwa adahubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi.

Wanita usia subur adalah wanita yang masih dalam usia yang reproduktif yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan satu belum menikah,

menikah, ataupun janda. Masa reproduksi wanita yaitu pada awal mendapat haid (menorrhoea) sampai akhir pubertas atau seorang wanita tidak haid lagi atau menopause (BKKBN, 2016).

Masa reproduksi wanita terdapat 3 periode yang pertama yaitu fase menunda kehamilan dimana pada usia kurang dari 20 tahun pada usia ini kontrasepsi hormonal yang cocok yaitu pil KB, yang kedua yaitu fase menjarangkan anak dimana pada usia (20-30 tahun) kontrasepsi hormonal yang sesuai yaitu IUD, Implant dan suntik, kemudian fase yang ketiga yaitu fase mengakhiri kesuburan atau tidak hamil lagi yaitu pada usia di atas 30 tahun, dalam hal ini kontrasepsi yang sesuai yaitu MOW/MOP disusul dengan IUD dan Implant (Yuhedi, L.T & Titik, K, 2013).

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur/usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Umur hubungannya dengan pemakaian kontrasepsi berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi reproduksi, komposisi biokimiaawi termaksud sistem hormonal wanita. Perbedaan fungsi reproduksi, komposisi biokimiaawi dan sistem hormonal pada suatu priode umur, menyebabkan pada kontrasepsi yang dibutuhkan (Hery Aryanti, 2014).

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tingkat pendidikan responden tersebut tergolong baik sehingga cukup menopang kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami informasi-informasi dari luar yang merupakan sumber pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *pearson chi square* didapatkan signifikansi 0,021 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Deni Wirhana Surjono dan Nurhidayah (2015) yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

Penelitian Andina Kurnianingsih dan Sri Subiyatun (2019) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dkk, 2010). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang metode kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, termasuk keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru (Ma'ruf, 2013).

Hubungan antarpendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan dengan arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Peningkatan tingkat pendidikan akan

menghasilkan tingkat kelahiran yang rendah karena pendidikan akan mempengaruhi persepsi negatif terhadap nilai anak dan akan menekan keluarga besar.

Salah satu yang berkaitan dengan kesadaran keluarga berencana pada masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan membawa proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal (Ma'ruf, 2013).

3. Pengaruh Pekerjaan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Pekerjaan berhubungan dengan kemudahan seseorang memperoleh informasi baik dari pengalaman orang lain maupun sumber media massa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *pearson chi square* didapatkan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen.

Hasil penelitian ini selaras dengan Sudiarti & Kurniawidjaya (2012), menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian Asti Dewi Rahayu Fitrianiingsih dan Soenarnatalina Melaniani (2016) menyatakan bahwa pekerjaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2013), dalam info data dan informasi kesehatan mengatakan bahwa, perempuan yang tidak bekerja memiliki paritas paling banyak diantara perempuan lainnya, perempuan yang berkerja di sektor non-pertanian seperti pertambangan dan perdagangan mempunyai anak lahir hidup yang lebih rendah.

Pekerjaan berkaitan tentang ekonomi suatu keluarga dimana hal tersebut dapat menunjang pemenuhan kebutuhan anak-anaknya baik dalam hal pangan, sandang, ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya termasuk kebutuhan akan pendidikan. Pekerjaan merupakan serangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji menurut kualifikasi dan berat ringannya pekerjaan tersebut. Menurut jenis data dasar ketenagakerjaan yaitu mencakup data jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, pengangguran dan bukan angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2014)

4. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga memungkinkan untuk terlibat aktif dalam penelitian. Pengetahuan responden yang baik memudahkan responden untuk menyerap informasi yang ada sehingga berdampak pada jenis kontrasepsi yang dipilih. Berdasarkan hasil analisis menggunakan

pearson chi square didapatkan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fenti Hasnani (2019), Rani Pratama Putri, dkk (2019) dan penelitian Deni Wirhana Surjono dan Nurhidayah (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yaitu tahu (mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan rangsangan yang telah diterima), memahami (menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar), aplikasi (menggunakan materi dengan kondisi yang benar), analisis (kemampuan menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan), evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang penggunaan kontrasepsi diantaranya yaitu media masa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Banyak informasi yang di peroleh seseorang banyak juga pengetahuan seseorang tentang kesehatan, semakin bijak orang tersebut karena banyaknya informasi yang ditemukan tentang kontrasepsi. Seseorang akan bertambah pengetahuannya karena tradisi dan adat istiadat yang sering dilakukan seseorang melalui penalaran apakah yang baik atau buruk untuk mereka. Selain itu ekonomi seseorang mempengaruhi tersedianya fasilitas yang menunjang untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan kontrasepsi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Ma'ruf, 2013).

Penelitian Hargiani, R (2016) menyimpulkan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan seseorang untuk mengikuti MKJP. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan mengenai MKJP yaitu memahami pengertian, jenis, cara kerja serta manfaat, indikasi dan kontraindikasi, dengan kategori baik dan kurang baik.

5. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Dukungan suami sangat diperlukan oleh istri dalam memilih alat kontrasepsi. Dukungan suami juga merupakan bahan pertimbangan bagi istri untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan situasi dan kondisi keluarga. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *pearson chi square* didapatkan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini didukung oleh Rani Pratama Putri, dkk (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Penelitian Hery Aryanti (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada

wanita kawin usia dini mengatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita kawin usia dini.

BKKBN (2016) mengatakan bahwa partisipasi pria tidak hanya dalam hal pemakaian alat kontrasepsi saja, tetapi juga dalam hal pengambilan keputusan ber-KB dengan pengetahuan yang dimiliki pria tentang KB untuk mensosialisasikan program-program KB. Anggraeni(2014) menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian Deni Wirhana Surjono dan Nurhidayah (2015) juga menyatakan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Responden yang setuju dan melakukan diskusi bersama suami yaitu memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak setuju melakukan diskusi bersama suami. Berdasarkan uraian tersebut bahwa dukungan suami juga dapat mempengaruhi terhadap pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan.

Dukungan keluarga yang baik dikarenakan adanya keeratan hubungan antar anggota keluarga yang masih terjalin baik, kesadaran dari keluarga yang saling peduli antar anggota keluarga sehingga fungsi keluarga berjalan sebagaimana mestinya. Keterlibatan suami dalam ber-KB berupa dukungan penggunaan kontrasepsi dan merencanakan jumlah keluarga untuk menciptakan terwujudnya norma keluarga kecil bahagia sejahtera (Hery Aryanti, 2014).

Alasan suami tidak mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi antara lain adanya anggapan atau isu yang terjadi di masyarakat diantaranya ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau menyebabkan rasa tidak enak, dan cara pemasangan yang dianggap tabu (Sri Mularsih, dkk, 2018). Selain itu alasan suami tidak mendukung penggunaan kontrasepsi adalah pertimbangan agama dan keyakinan. Sebagian masyarakat ada yang memiliki keyakinan bahwa tidak diperbolehkan untuk menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan karena haram hukumnya (Eva Dyah Pratiwi dan Susiana Sariyati, 2015).

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis didapatkan signifikansi 0,003 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara usia terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen.
2. Berdasarkan hasil analisis didapatkan signifikansi 0,021 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen.
3. Berdasarkan hasil analisis didapatkan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen.

4. Berdasarkan hasil analisis didapatkan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen.
5. Berdasarkan hasil analisis didapatkan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. T. (2014). *Metode Penelitian dalam Bidang Kesehatan*. Makassar, Massagena Press.
- Amalia, S. & Afriany, R. (2015). *Pengaruh Konseling Kontrasepsi Hormonal terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mandiri Lismarini Palembang*. Vol VII. No. 2, hal. 266-270.
- Andina Kurnianingsih dan Sri Subiyatun. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di BPS Nuryamah Kebumen*. Jurnal Online. STIKES 'Aisyah Yogyakarta.
- Anggraeni, P. (2015). *Determina Pengguna Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang*. UIN Jakarta
- Arum, Setya. (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB*. Yogyakarta.
- Aryanti, H. (2014). *Faktor-farktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Dini*. Tesis.Universitas Udayana
- Asti Dewi Rahayu Fitrianiingsih dan Soenarnatalina Melaniani. (2016). *Faktor Sosiodemografi yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan Vol. 5 No. 1 Juli 2016: 10–18
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kebutuhan dan Katenagakerjaan Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. (2018). *Kecamatan Gondang dalam Angka 2018*.
- Bakri, Zakiah. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1, Februari 2019.

- BKKBN. (2011). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2014). *Pelayanan Kontrasepsi*. Semarang: BKKBN. Jawa Tengah
- BKKBN. (2016). *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat*. Jakarta.
- BKKBN. (2016). *Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten*. Jakarta: BKKBN
- Budisuari, M. A. D. T. R. (2011). *Analisis Pengembangan kebijakan keluarga berencana*. Jurnal Kesehatan, Vol 14 No. 1
- Deni Wirhana Surjono, Nurhidayah. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Atau 1 Bulan*. Fakultas Kedokteran Unswagati Cirebon.
- Dewi, P.H.C & Notobroto, H.B. (2014). *Rendanya Keikutsertaan Pengguna Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur*. <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/BIOMETRIK8582-4f3dd66dbafullabstract.pdf>. Diakses 14 Mei
- Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2015). *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI
- Dina Okta Triani Putri. (2018). *Determinan Faktor Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2018*. Skripsi. Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Palembang
- Eva Dyah Pratiwi dan Susiana Sariyati. (2015). *Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 3, No. 1, Tahun 2015, 1-9
- Fenti Hasnani. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik*. *Quality : Jurnal Kesehatan* Vol. 13 No. 1, Mei 2019 e ISSN 2655-2434 (online).
- Green, L. W. & Kreute, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach*. Boston McGraw-Hill.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga*. Yogyakarta. Pustaka Rihama.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen

- Hargiani, R. (2016). *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Keikutsertaan MKJP di Puskesmas Tegal Timur*. Unair
- Higgins, J.A. (2014). *Long Acting Reversible Contraception (LARC)'S Boons, Potensial Busts, and The Benefits of a Reproductive Justice Approach*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4251590/pdf/nihms643861.pdf>. Diakses 20 Mei
- Indahwati L, Ratnawati L, Wulandari DT. (2017) *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*. 2017;1(2):9-18.
- Kementerian Kesehatan RI.(2014). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Buku%20Pedoman%20KB%20Pasca%20Persalinan.pdf>. Diakses 15 Mei
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf>. Diakses 15 Mei
- Ma'ruf, Nurul. (2013). *Study Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Rappang Kec. Pancarajang Kab. Sidrap*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Manuaba. I. G. B, dkk. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Marikar APK, Kundre R, Bataha Y. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tuminting Kota Manado*. eKp. 2015;3(2):1-6.
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, I. (2013). *Keluarga Berencana berkeadilan gender sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rani Pratama Putri, dkk. (2019). *Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung*. Majority Volume 8 Nomor 2 Desember 2019
- Rizkitama, A. A. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya Dengan Peran Aktif Pria Dalam Vasektomi Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Journal of Public Health, vol 1, hal. 48-54.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen

- Sri Mularsih, Laelatul Munawaroh, dan Dewi Elliana. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7 (2), 2018, 144-154
- Sudiarti, E & Kurniawidjaya, L.M. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon.*<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S-Efy%20Sudiarti>. Diakses 20 Mei
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Wawan, Adan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wikojoastro, H. (2013). *Ilmu Kandungan*. Jakarta. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yuhedi, L.T. & Titik, K. (2013). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Zainuddin, E. (2012). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) Pada Akseptor KB Di Kelurahan Tonasa Kecamatan Balocci Kab. Pangkep Tahun 2012*. Skripsi. Sarjana, Universitas Hasanuddin.